

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mewujudkan tujuan pendidikan yang mengarah pada usaha meningkatkan mutu sumber daya manusia, maka bidang pendidikan seharusnya bergerak lebih agresif dan inovatif dalam menggali dan mengembangkan pendidikan sehingga menjadi peka terhadap permasalahan lingkungan yang dihadapi dan hal ini jelas menjadi prioritas dalam reformasi, sebagai kaitan dan kewajiban untuk menjawab tantangan masyarakat, teknologi dan lingkungan agar cepat berubah, mengikuti perkembangan yang ada. Aplikasi peningkatan mutu sumber daya manusia, tentunya searah dengan peningkatan manajemen kependidikan berupa realisasi dari pengelolaan mutu di maksud. Upaya untuk mencapai harapan tersebut, maka salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik, agar manusia yang mengikuti pembelajaran menjadi manusia seutuhnya sesuai harapan.

Proses pembelajaran adalah proses yang dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Hakekat yang terkandung dalam proses tersebut adalah untuk mempengaruhi siswa dalam merubah sikap dan pola tingkah laku. Untuk

pemenuhan bahan ajar komprehensif oleh seorang guru, dapat memungkinkan pengembangan relevansi suatu model pembelajaran.

Djamarah (2006 : 01) mengemukakan bahwa, “ Belajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif “. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Perspektif pembelajaran adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa secara maksimal, baik dalam aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik. Tujuan ini merupakan serangkaian usaha sistematis yang dilakukan oleh guru dalam setiap pembelajarannya, sebagai upaya untuk memanusiakan manusia yang berguna bagi dirinya dan diaktualisasikan dalam lingkungan bermasyarakat. Diantaranya adalah bagaimana cara guru dalam menggunakan metode serta media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Guru dalam perannya seyogyanya dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong terciptanya hubungan dinamis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, melalui penerapan strategi pembelajaran yang memadai.

Penyampaian metode pembelajaran yang efektif, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan membantu guru dalam mentransformasikan pengetahuan terhadap siswa. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa, sebagai individu yang belajar.

Sebagai guru pengelola kegiatan belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelas yang mengontrol dan mengembangkan berbagai kreatifitas belajar siswa. Guru melaksanakan tugas belajar mengajar harus membuat percobaan dan persiapan yang matang dimana langkah awal guru yang harus merumuskan tujuan yang harus dicapai, menyusun sajian dengan tujuan yang logis dan menerapkan langkah-langkah dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan dalam mencapai komunikasi yang dirancang dalam perencanaan pembelajaran.

Guru sebagai salah satu tenaga pendidik harus mampu menguasai berbagai macam model dan metode pembelajaran, sehingga dapat memilih dan menentukan model dan metode serta pendekatan yang tepat untuk diterapkan pada pokok bahasan tertentu.

Sebagian besar siswa belum dapat menangkap makna dari apa yang mereka peroleh dari pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa pada umumnya siswa tidak dapat menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan tersebut di kemudian hari. Oleh sebab itu, dalam kondisi seperti ini guru atau pendidik harus mampu merancang sebuah pembelajaran yang benar-benar dapat

membekali siswa baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik. Dalam hal ini, guru harus pandai mencari dan menciptakan kondisi belajar yang memudahkan siswa dalam memahami, memaknai, dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Padahal apabila untuk mata pelajaran ekonomi, hal demikian saja tidak cukup bagi siswa. Untuk itu, diperlukan sebuah metode belajar 'baru' yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah metode belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi suatu metode pembelajaran yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Peserta didik berhasil "mengingat" jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam hidup jangka panjang. Oleh karena itu perlu ada perubahan metode pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam mendekati permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Metode pembelajaran yang cocok untuk hal di atas adalah pembelajaran kontekstual (CTL). Metode kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah,

artinya belajar akan lebih bermakna jika anak “bekerja” dan “mengalami” sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar “mengetahuinya”. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran. Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi masih dianggap sebagai pelajaran yang membosankan bagi peserta didik. Hasil penelitian para ahli, menunjukkan banyak siswa yang dapat dengan mudah mempelajari mata pelajaran lain, tetapi mengalami

kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan prinsip-prinsip ekonomi. Ketidaktahuan peserta didik mengenai kegunaan ekonomi dalam praktek sehari-hari menjadi penyebab mereka lekas bosan dan tidak tertarik pada mata pelajaran ekonomi, di samping pengajar ekonomi yang mengajar secara monoton, metode pembelajaran yang kurang variasi dan hanya berpegang teguh pada diktat-diktat atau buku-buku paket saja.

Hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 2 Gorontalo menunjukkan hal yang sama dengan apa yang diungkap oleh Andreas diatas. Sangat jarang guru menggunakan metode atau memberikan materi pembelajarn dengan pola yang bervariasi, mereka (guru) sebagian besar menilai bahwa dengan banyaknya metode pembelajaran serta pendekatan yang digunakan sekarang ini, memperlambat pencapaian target pembelajaran atau tidak cukup waktu untuk menyesuaikan metode dengan waktu kalender yang telah ditentukan. Alasan ini menjadikan para guru tetap menggunakan pola-pola monoton.

Di lain sisi, para siswa yang diajar dengan model yang demikian itu, banyak yang kelihatan tidak bergairah, tidak memperhatikan pelajaran dimulai. Akibatnya, prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Gorontalo tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Berdasarkan data yg di peroleh untuk 1 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2011/2012 nilai rata-rata setiap siswa pada setiap kelas belum memenuhi KKM. Dimana nilai rata-rata siswa

pada setiap kelas hanya berkisar antara 57-74. Sama halnya dengan nilai rata-rata siswa pada tahun ajaran berikutnya, yakni 2012/2013, hanya berkisar antara 60-70 saja. Oleh karena itu, perlu ada suatu pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya menggunakan metode pembelajaran *drill*. Karena metode *drill* bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan karena dalam pembelajaran ini, siswa bekerja sama untuk memecahkan suatu permasalahan dalam bentuk latihan-latihan.

Metode *drill* ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang cukup baik untuk diterapkan pada mata pelajaran yang melatih aspek kognitif dan psikomotorik/keterampilan seperti mata pelajaran ekonomi, karena metode ini lebih melatih siswa untuk mengerjakan soal-soal. Sehingga siswa dengan cepat memahami materi-materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka hal inilah yang mendorong penulis memformulasikan permasalahan melalui judul : “ **Komparasi Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kontekstual dan Drill Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Suatu penelitian di SMA Negeri 2 Gorontalo)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, beberapa permasalahan yang ada adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.
2. Guru belum berusaha secara maksimal dalam mendesain kelas yang menyenangkan.
3. Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
4. Kerja sama antar siswa masih belum maksimal khususnya dalam pemecahan masalah secara tim.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui penggunaan metode pembelajaran *drill* dan metode pembelajaran kontekstual?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keunggulan metode Pembelajaran Kontekstual dibandingkan dengan Metode Pembelajaran Drill dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai alternative pemecahan masalah pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kontekstual dan metode pembelajaran drill.
2. Penelitian ini diharapkan mendapat kemudahan dalam memahami materi pelajaran ekonomi dan memberi pengalaman inovatif baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Dengan penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti khususnya yang berkenaan dengan metode pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan sistem pendidikan di Indonesia.
2. Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
3. Sebagai masukan untuk mengembangkan metode pembelajaran khususnya di SMA Negeri 2 Gorontalo.